

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Menurut UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Belajar bahasa merupakan belajar bagaimana menggunakan bahasa, baik dalam bentuk tertulis atau lisan dan cara berpikir sebagaimana cara penutur asli berpikir. Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, serta untuk meningkatkan kemampuan intelektual.

Bahasa Inggris merupakan bahasa asing pertama yang diajarkan di Indonesia. Saat ini bahasa Inggris sangat berperan sebagai bahasa internasional yaitu sebagai bahasa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, budaya, dan hubungan internasional. Sebagaimana telah diketahui, bahwa di Indonesia bahasa Inggris telah masuk kurikulum Sekolah Dasar yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Masuknya bahasa Inggris ini sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal bagi siswa SD merupakan usaha pemerintah untuk sedini

mungkin memperkenalkan bahasa Inggris kepada siswa-siswa di Indonesia. Sehingga siswa memiliki modal menjadi orang Indonesia yang pandai, terampil, dan taat serta siap untuk berpartisipasi dalam pembangunan nasional.

Keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) dalam kurikulum disekolah ada empat yaitu keterampilan menulis, keterampilan membaca, keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak. Keterampilan membaca ialah salah satu keterampilan yang harus diajarkan pada siswa. Dari segi terdengar atau tidaknya suara, membaca dapat dibagi atas: 1) membaca nyaring, membaca bersuara, membaca lisan (*reading out loud, oral reading, reading aloud*); 2) membaca dalam hati (*silent reading*). Kedua kegiatan ini hendaknya mendapat porsi yang seimbang dalam program membaca. Beberapa penelitian membuktikan bahwa di kelas tinggi SD setidaknya membaca nyaring paling kurang diberikan dua jam dalam satu minggu, dan kegiatan membaca dalam hati kira-kira 25 menit per hari.

Beberapa faktor penting yang mempengaruhi keterampilan membaca ialah, gaya belajar, strategi belajar, tujuan, perasaan, motivasi dan kecerdasan siswa. Peran guru sangat mempengaruhi gaya belajar, strategi belajar, tujuan, perasaan, motivasi dan kecerdasan siswa. Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Menjadi guru tidak hanya tampil di kelas, di depan sejumlah siswa, lalu memberikan pembelajaran apa adanya. Salah satu ciri-ciri seorang guru yang ideal ialah guru yang kreatif dan inovatif dalam mempersiapkan segala yang diperlukan dalam proses belajar mengajar seperti metode pembelajaran dan media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah materi, alat atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Media pembelajaran juga dapat diartikan sebagai alat bantu mengajar yang sangat mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 023903 Binjai, bahwa dalam pelaksanaannya khususnya pada mata pelajaran bahasa Inggris yang berkaitan dengan keterampilan membaca masih banyak guru yang menggunakan metode mengajar yang tradisional yaitu hanya mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan bersifat satu arah yaitu guru berbicara sedangkan murid hanya mendengarkan. Selain itu guru juga masih banyak yang tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga sebagian besar siswa tidak terlibat dalam proses pembelajaran serta kurang berminat untuk belajar bahasa Inggris khususnya pada keterampilan membaca. Hal itu tampak dari sikap siswa yang menunjukkan malas mengerjakan latihan atau tugas. Guru juga tidak melibatkan siswa secara langsung sehingga suasana kelas menjadi membosankan dan banyak siswa yang bermain pada saat proses belajar berlangsung. Hal ini tentunya akan menyebabkan ketidakberhasilan siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Selain itu masih banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran bahasa Inggris karena bagi siswa pelajaran bahasa Inggris kurang dibutuhkan di dalam kehidupan sehari-hari maupun bagi masa depan siswa. Faktor lingkungan di sekitar siswa baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat yang kurang mengetahui pentingnya mempelajari bahasa Inggris juga menyebabkan

rendahnya motivasi siswa untuk mempelajari bahasa Inggris. Kosakata dalam bahasa Inggris yang banyak dan harus dihapal serta tata cara kalimat atau susunan kalimat yang terdapat dalam pelajaran bahasa Inggris mengakibatkan siswa sulit untuk memahami pelajaran bahasa Inggris.

Untuk mengatasi masalah tersebut, solusi yang paling tepat menurut peneliti adalah penerapan salah satu media pembelajaran yang menarik yaitu “Media Pembelajaran Berbasis Visual”. Visualisasi pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti foto, gambar/ ilustrasi, sketsa/ gambar garis, grafik, bagan, chart, dan gabungan dari dua bentuk atau lebih.

Penggunaan media pembelajaran berbasis visual dapat meningkatkan pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Selain itu media pembelajaran berbasis visual juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dikutip dari (<http://www.hotsgeni.net/docs/contoh-proposal-tesis-penelitian-kualitatif-pendidikan/>) Haryanto dalam penelitiannya berhasil membuktikan bahwa ada perbedaan hasil belajar dan media gambar dan lagu Buddhis lebih berpengaruh positif terhadap hasil belajar pendidikan Agama Buddha tingkat Sekolah Dasar di Kabupaten Wonogiri dengan signifikan pengaruhnya sebesar 75,1%.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SD NEGERI 023903 BINJAI”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Di kelas tinggi SD membaca dalam hati dan membaca nyaring tidak mendapat porsi yang seimbang yaitu membaca nyaring paling kurang diberikan dua jam dalam satu minggu, dan kegiatan membaca dalam hati kira-kira 25 menit per hari.
2. Guru yang menggunakan metode mengajar yang tradisional yaitu hanya mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan bersifat satu arah.
3. Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik.
4. Sebagian besar siswa kurang berminat untuk belajar bahasa Inggris khususnya pada kerampilan membaca.
5. Guru tidak melibatkan siswa secara langsung sehingga suasana kelas menjadi membosankan.
6. Sebagian besar siswa bermain pada saat proses belajar berlangsung.
7. Ketidakberhasilan siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.
8. Siswa yang tidak menyukai pelajaran bahasa Inggris karena bagi siswa pelajaran bahasa Inggris kurang dibutuhkan di dalam kehidupan sehari-hari maupun bagi masa depan siswa.
9. Faktor lingkungan di sekitar siswa baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat yang kurang mengetahui pentingnya mempelajari bahasa Inggris menyebabkan rendahnya motivasi siswa untuk mempelajari bahasa Inggris.

10. Kosakata dalam bahasa Inggris yang banyak dan harus dihapal serta tata cara kalimat atau susunan kalimat yang terdapat dalam pelajaran bahasa Inggris mengakibatkan siswa sulit untuk memahami pelajaran bahasa Inggris.

### **1.3 Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan kemampuan, waktu, dana, dan untuk lebih fokus melakukan penelitian ini, peneliti perlu membatasi masalah penelitian ini adalah dengan penerapan media pembelajaran berbasis visual untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V (lima) pada mata pelajaran bahasa Inggris di SDN 023903 Binjai.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Apakah dengan penerapan media pembelajaran berbasis visual dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas V (lima) pada mata pelajaran bahasa Inggris di SDN 023903 Binjai.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah :

Untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas V (lima) pada mata pelajaran bahasa Inggris di SDN 023903 Binjai.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah :

1. Bagi guru, dapat menerapkan media pembelajaran berbasis visual ini dalam pembelajaran bahasa Inggris sehari-hari.
2. Bagi siswa, mendapatkan cara belajar yang baru dalam proses pembelajaran di kelas sehingga keterampilan membaca siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris meningkat dan siswa semakin menyukai pelajaran bahasa Inggris yang pada awalnya dianggap sulit menjadi lebih mudah dipahami.
3. Bagi sekolah, dijadikan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti lainnya, digunakan untuk menambah pemahaman peneliti lain tentang penerapan media pembelajaran berbasis visual dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.